



Efektivitas Media *Short Movie* dan Ceramah dalam Pendidikan PHBS di SMP Negeri 45 Merangin

Lusi Handayani¹, Leni Putri^{2*}, Rizky Jamiatul Fitri³, Nurlili⁴

^{1,2*,3,4}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email*: leniputri012@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i2.36160>

Received : 18-07-2024

Revised : 18-09-2024

Accepted : 28-11-2024

Kata Kunci:

ceramah, kesehatan, PHBS, *short movie*.

Keywords:

health; lecture; PHBS; short movie.

Abstrak

Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap siswa terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, dengan metode ceramah dan media *short movie* yang menggambarkan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Peserta kegiatan adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 50 orang. Sebelum pelaksanaan, dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah sebagai bentuk koordinasi awal. Observasi awal juga dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* terbanyak adalah 50 yang diperoleh oleh 13 siswa, sedangkan nilai *post-test* terbanyak meningkat menjadi 90 dan diperoleh oleh 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS.

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) education is a strategic step to improve students' knowledge and shape their attitudes toward the importance of living clean and healthy. This activity was carried out at SMP Negeri 45, Merangin Regency, Jambi Province, using lecture methods and short movie media illustrating PHBS practices in daily life. The participants were 50 students from grades VII, VIII, and IX. Prior to implementation, socialization was conducted with the school as an initial form of coordination. An initial observation was also carried out to identify the actual condition of PHBS implementation in the school environment. The results showed that many students had not consistently applied clean and healthy living behaviors. After the educational activity, an increase in students' understanding was observed through the pre-test and post-test results. The most common pre-test score was 50, achieved by 13 students, while the most common post-test score increased to 90, achieved by 23 students. This indicates that the method used was effective in improving students' understanding of PHBS.

Copyright (c) 2024 Lusi Handayani, Leni Putri, Rizky Jamiatul Fitri, Nurlili



PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada perilaku hidup sehat di masyarakat. Hal ini dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan cakupan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam program SDGs adalah salah satu cara pencegahan yang meningkatkan kesehatan pada tiga tempat yaitu keluarga, masyarakat umum, dan sekolah (Kemenkes, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan langkah yang dapat digunakan dan dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Juliansyah & Zulfani, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah diartikan sebagai kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk aktif melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat (Juliansyah & Zulfani, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat dalam konteks pendidikan merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan kesehatan dan kebersihan diri sendiri serta lingkungan sekitar (Hidayat et al. 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat meliputi berbagai aspek seperti mencuci tangan secara teratur, menggosok gigi dengan benar, tidak merokok, berolahraga secara teratur, serta menggunakan air bersih dan jamban yang layak. Perilaku hidup bersih dan sehat diperkenalkan kepada siswa sejak dini untuk membantu mereka memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Situmeang et al., 2024).

Pendidikan PHBS sudah dilakukan di beberapa desa, pondok pesantren, dan sekolah yang ada di Indonesia (Anggraeni et al., 2022; Manyullei et al., 2022; Mardhiati, 2019; Mariyani et al., 2019; Muhani et al., 2022; Novika et al., 2023; Nurfadillah, 2020; Oktorida et al., 2022; Sari et al., 2023; Sinaga & Fidorova, 2023; Sitorus et al., 2022; Susianti et al., 2022). Edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga dilakukan selama masa pandemi COVID-19 untuk mendorong penerapan protokol kesehatan yang ketat, sehingga dapat mencegah penyebaran virus dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pribadi (Indriawati & Darmawati, 2021; Utami & Sani, 2021). Selain itu, edukasi PHBS dapat juga dilakukan dengan membuat sebuah model edukasi berbasis digital platform bagi masyarakat agar lebih memahami dan mempraktikkan program perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Aplikasi ini memiliki fitur artikel dan video perilaku hidup bersih dan sehat (Budiningsih & Siregar, 2022).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, individu yang berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik belum mencapai setengah dari total penduduk di Indonesia (41,3%). Proporsi individu yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori baik paling tinggi berada di Provinsi Bali (59,2%), DKI

Jakarta (55,2%), DI Yogyakarta (51,9), Sulawesi Utara (48,1%), dan Kepulauan Riau (47,5%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Provinsi Jambi belum termasuk ke dalam 5 provinsi dengan individu yang berperilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat individu menjadi lebih baik. (Purwanto, 2021).

SMP Negeri 45 Merangin sebagai salah satu sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, SMP Negeri 45 Merangin telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Masalah kesehatan di SMP Negeri 45 merangin yaitu kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terganggu. Siswa SMP yang berusia antara 12 hingga 15 tahun memiliki banyak aktivitas fisik baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting diterapkan.

Edukasi PHBS di SMP Negeri 45 Merangin akan menggunakan media short movie dan ceramah sebagai metode penyuluhan. Penggunaan *short movie* atau yang dikenal dengan SEM (*Short Education Movie*) sebagai media edukasi telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian dan terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami (Fatmawati & Sari, 2023; Irma Mustika Sari & Erika Dewi Noorratri, 2023; Nelista & Fembi, 2024; Nurmalasari & Sujarwo, 2022; Suhailah et al., 2019; Suhandi Saputra & Dwi Haryanti, 2020). Begitu pula metode ceramah, yang ada digunakan dalam penyampaian materi (Harleli et al., 2020). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini akan dilihat pengaruh penggunaan media short movie dan ceramah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SMP Negeri 45 Merangin, untuk mengetahui apakah kedua metode tersebut efektif atau tidak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan di SMP Negeri 45 Kabupaten Merangin. Peserta terdiri dari 50 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan pemutaran *short movie* mengenai PHBS. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan lingkungan. Observasi ini bertujuan agar penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pengamatan meliputi aspek fisik, pengetahuan, dan kesadaran siswa terkait PHBS.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Kelas

Pre-test diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai PHBS. Setelah itu, dilakukan penyuluhan interaktif yang didukung pemutaran *short movie* sebagai media pendukung. *Short movie* memperjelas penyampaian pesan dan informasi kesehatan secara lebih efektif dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam kegiatan (Cantona & Hendrastomo, 2017). Setelah penyuluhan, peserta mengerjakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka. Seluruh peserta juga menerima *leaflet* berjudul “Pentingnya PHBS” sebagai bahan pengingat. *Leaflet* berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa mengakses kembali informasi kapan saja, memperkuat pemahaman, dan memfasilitasi penyebaran informasi kepada orang lain di sekitarnya (Sihite & Rahel, 2024). Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penyuluhan dapat diukur secara objektif dan diharapkan meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa tentang pentingnya PHBS (Muhani et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi yaitu SMPN 45 Merangin. Selain melakukan pemantauan terkait kondisi kebersihan di lingkungan sekolah, penulis juga menggali informasi terkait kebersihan siswa-siswi SMPN 45 Merangin dengan wawancara ke staf pengajar di SMPN 45 Merangin. Hasil observasi dan wawancara dengan staf pengajar mengenai kondisi kebersihan siswa-siswi di SMP Negeri 45 Merangin menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang menjaga kebersihan pribadi. Kelas sering kali berbau tidak sedap dan siswa kurang memperhatikan kebersihan diri, sehingga baik guru dan sebagian siswa lainnya merasa terganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 2. Diskusi dengan pihak sekolah

Setelah melakukan serangkaian observasi dan diskusi mendalam dengan pihak sekolah, tercapai kesepakatan untuk mengangkat tema "Pola Hidup Bersih dan Sehat" sebagai fokus utama dalam penyuluhan yang direncanakan. Keputusan ini didasarkan pada hasil temuan yang menunjukkan bahwa kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, langkah pertama yang kami lakukan adalah mengurus surat izin resmi kepada pihak terkait. Selanjutnya, dilanjutkan dengan membahas rencana jadwal kegiatan secara rinci, termasuk waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, serta metode yang akan digunakan untuk memastikan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 3. Pembukaan oleh moderator

Sosialisasi dan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diselenggarakan di SMP Negeri 45 Merangin, Desa Sido Harjo Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Kegiatan dilakukan dalam satu hari yaitu tanggal 2 Mei 2024. Peserta dalam penyuluhan merupakan siswa kelas VII, VII, IX yang berjumlah 50 orang. Sebelum kegiatan berlangsung tim yang bertugas sebagai fasilitator terlebih dahulu mempersiapkan ruangan dan mengkondisikan seluruh peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pembukaan oleh moderator, yang menyapa para peserta dan memperkenalkan diri. Moderator kemudian menjelaskan maksud dan

tujuan penyuluhan, yakni untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan demi kesehatan yang optimal. Selanjutnya, moderator melakukan kontrak waktu dengan peserta, menekankan pentingnya kehadiran penuh dan partisipasi aktif selama sesi penyuluhan. Setelah peserta menyatakan kesepakatan, kegiatan dilanjutkan dengan menonton film pendek komedi dari saluran *Youtube* tentang "kebersihan tubuh" yang dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik mengenai topik tersebut.



Gambar 4. Menonton short movie komedi tentang kebersihan tubuh

Setelah pemutaran film pendek, terlihat jelas bahwa siswa-siswi SMP Negeri 45 Merangin sangat menikmati tayangan tersebut. Ekspresi mereka menunjukkan ketertarikan dan antusiasme, sementara beberapa siswa tampak tertawa dan tersenyum, menunjukkan bahwa film berhasil menarik perhatian mereka dan menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur. Setelah film selesai diputar, moderator meminta para siswa untuk memberikan tanggapan mereka tentang film pendek tersebut. Beberapa siswa langsung mengangkat tangan, siap untuk berbagi pemikiran dan refleksi mereka. Satu siswa menyebutkan bahwa film tersebut sangat informatif dan menyadarkannya tentang pentingnya menjaga kebersihan badan untuk menghindari bau tidak sedap. Siswa lain menambahkan bahwa cara penyampaian melalui film pendek sangat membantu mereka memahami topik dengan lebih mudah dan menarik.

Sesi ini diakhiri dengan moderator yang mengapresiasi semua tanggapan yang diberikan oleh peserta dan menekankan bahwa partisipasi aktif dan keterbukaan siswa dalam berbagi pandangan mereka sangat penting untuk kesuksesan penyuluhan ini.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh penyuluh

Saat penyuluh mulai menyampaikan materi mengenai pola hidup bersih dan sehat yang berfokus pada kebersihan tubuh, suasana ruangan menjadi hening dan penuh perhatian. Sebelum memulai pemberian materi, penyuluh meminta para siswa untuk mengikuti *pre-test*. *Pre-test* ini dirancang untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang kebersihan tubuh dan pentingnya menjaga kesehatan. Setelah semua siswa selesai mengisi *pre-test*, penyuluh kemudian memulai presentasi dengan menjelaskan konsep dasar tentang kebersihan tubuh, termasuk pentingnya mandi secara teratur, mencuci tangan dengan benar, serta menjaga kebersihan pakaian dan alat-alat pribadi. Materi disampaikan dengan jelas dan interaktif, menggunakan berbagai metode seperti gambar, diagram, dan beberapa demonstrasi langsung untuk memperkuat pemahaman siswa. Penyuluh juga menyempatkan waktu untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari siswa, menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, penyuluh kembali meminta para siswa untuk mengisi *post-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa telah setelah menerima penyuluhan. Setelah penyelesaian pengisian *post-test*, *leaflet* berjudul "Pentingnya PHBS" dibagikan kepada setiap siswa. *Leaflet* ini dirancang untuk menyajikan ringkasan materi yang telah disampaikan selama penyuluhan, serta memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan dari distribusi *leaflet* ini adalah untuk mengingatkan siswa tentang praktik-praktik yang esensial dalam menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, serta sebagai panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Leaflet* bertindak sebagai sumber referensi yang dapat diakses kembali oleh siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap PHBS.



Gambar 6. Pembagian *Leaflet*

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil kegiatan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan di SMPN 45 Merangin dan sekolah lainnya.

Penyuluhan ini dilakukan pada siswa kelas VII sampai IX dengan jumlah siswa 50 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 7 dan Tabel 1.



Gambar 7. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Sebaran Jumlah Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
VII	19	38
VIII	16	32
IX	15	30
Total	50	100

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 58% dan Perempuan hanya 42%. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan sebanyak 43 orang.

Berdasarkan tabel 1 Diatas dapat dilihat bahwa peserta terbanyak berasal dari kelas VII dengan jumlah 19 siswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* Seluruh Peserta

No	<i>Pre Test</i>			<i>Post Test</i>		
	Nilai	Siswa	%	Nilai	Siswa	%
1	30	3	6	30	0	0
2	40	7	14	40	0	0
3	50	13	26	50	0	0
4	60	12	24	60	0	0
5	70	10	20	70	3	6
6	80	3	6	80	14	28
7	90	2	4	90	23	46
8	100	0	0	100	10	20
Total		50	100	Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa berdasarkan nilai keseluruhan responden pada pre-test paling banyak mendapatkan nilai 50 dengan jumlah 13 siswa, diikuti dengan nilai 60 dengan jumlah 12 siswa, dan nilai 70 dengan jumlah 10 orang.

Sedangkan pada post-test terjadi peningkatan nilai dengan 23 siswa mendapatkan nilai 90, 14 siswa mendapat nilai 80, dan 10 siswa mendapat nilai 100.

Tabel 3 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Masing Masing Pertanyaan

No	Materi yang diuji	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih nilai
1	Pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	21	50	+29
2	Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	37	50	+13
3	Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	24	41	+17
4	Dampak tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	30	46	+16
5	Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (mencuci tangan yang baik dan benar)	18	28	+10

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diadakan sosialisasi dan penyuluhan.

1. Pemahaman siswa-siswi mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat terjadi peningkatan dari awalnya hanya 21 siswa yang menjawab benar menjadi seluruh siswa yang menjawab benar
2. Pada materi mengenai tujuan perilaku hidup bersih dan sehat juga terjadi peningkatan dari 37 siswa yang menjawab benar menjadi 50 siswa yang menjawab benar.
3. Pada materi ketiga ini, banyak siswa tidak mengetahui manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diadakan sosialisasi terjadi peningkatan dari 24 siswa yang menjawab benar menjadi 41 siswa.
4. Pada pertanyaan pre-test dampak tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat 30 siswa yang menjawab benar, setelah diadakan sosialisasi terdapat 46 siswa yang menjawab benar.
5. Pada materi terakhir, banyak siswa tidak mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terutama mencuci tangan yang baik dan benar serta langkah-langkah cara mencuci tangan. Setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan menjadi 28 siswa yang menjawab benar.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan melalui media *short movie* dan ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja. PHBS merupakan upaya individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri

serta lingkungan. Metode penyuluhan yang digunakan melibatkan pengisian lembar *pre-test* dan *post-test* oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan, khususnya dalam memahami dan menerapkan perilaku mencuci tangan dengan baik dan benar. Sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 45 Merangin beserta dewan guru, staf, dan seluruh siswa-siswi atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui media *short movie* dan ceramah. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Sidoharjo, Sekretaris Desa, aparat pemerintahan desa, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Sidoharjo atas partisipasi dan dukungannya. Penghargaan yang sama diberikan kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata Reguler Posko III Desa Sidoharjo yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dalam mendukung kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65-75.
- Budiningsih, M., & Siregar, N. M. (2022). Model Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berbasis Digital Platform. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 6(2), 94-101.
- Cantona, G. & Hendrastomo, G. (2017). Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA Tahun Ajaran 2015/2016. *Pendidikan Sosiologi*, 6(4): 1–14.
- Fatmawati, & Sari, D. vita. (2023). Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Short Education Movie terhadap Perilaku Perawatan Luka Ringan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(1), 22-30.
- Harleli, H., La Dupai, L. D., Irma Yunawati, I. Y., Irma, I., & Dewintha, A. (2020). Perbandingan Metode Ceramah dan Role Play Terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelajar SDN Numana Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. *Preventif Journal*, 4(2), 96-103.
- Hidayat, C., Rohyana, A., Afif, U. M., & Rahmat, A. A. (2021). Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan Pondok Pesantren Serta Dewan Kemakmuran Mesjid Al-Munir Selama Pandemi Covid 19. *Bernas*, 2(1), 77–81.
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Era Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 458-465.
- Irma Mustika Sari, & Erika Dewi Noorratri. (2023). Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (Sem) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen. *Media Publikasi Promosi*

Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(12), 2444-2449.

- Juliansyah, E. & Zulfani, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene di SMP Muhammadiyah Sintang. *Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2): 119–28.
- Kemendes. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 Profil Kesehatan RI 2015. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download /pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-Tahun-2015.pdf).
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175.
- Mardhiati, R. (2019). Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Retno Mardhiati. *Ikraith Abdimas*, 2(3), 133-141.
- Mariyani, Resi Galaupa, Feva Tridiyawati, & Lucy Amelia. (2019). EDUKASI KESEHATAN PHBS DAN PELATIHAN DOKTER KECIL PADA SISWA SEKOLAH DI SD MUSTIKAJAYA. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 2(1), 9-16.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. F., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., & Pratiwi, Y. A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di SDN 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27-38.
- Nelista, Y., & Fembi, P. N. (2024). Pengaruh Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Makan Buah dan Sayur Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 69-76.
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 70-76.
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- Nurmalasari, Y., & Sujarwo, S. (2022). Short Movie as Micro Counseling Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4). 4795-4806.
- Oktorida, K. R., Nani, M., Dinar, S., & Akhmad, B. (2022). Pelatihan pembuatan sabun lidah buaya (Aloe Vera) sebagai antiseptik ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. *UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 3(3), 428-435.
- Purwanto, B. (2021). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Data Riset Kesehatan Dasar. <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilakuhidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-risetkesehatan-dasar>.
- Sari, N., Winahyu, D. A., Ariningrum, H., Amirus, K., Putri, D. S., Manulang, C. S., Usfa, H. F., & Yuniar, T. D. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan sekolah SDN 1 Karang Maritim Bandar Lampung. *Journal of Public Health Concerns*, 3(1), 7-12.
- Sihite, H. & Rahel, R. (2024). Edukasi Media Leaflet Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas III-V diSDN 175786 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. *Medika Kesehatan Baru*, 1(2), 29-37.

- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 223-230.
- Sitorus, M. D., Br. Sinaga, S. K., Yupika, Y., Efalingga, Y., Khunaivi, A. S., Nurhasanah, A. S., Elvira, E., Syadza Suratman, R., Firdausi, A. J., & Cania, W. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Batu Panjang Rupert. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5). 1479-1488.
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P. & Hutagalung, S.P. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Ikra-lth Abdimas*, 8(2), 240–43
- Suhailah, Z., Kusumaningrum, T., & Nastiti, A. A. (2019). Pendidikan Kesehatan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 145-151.
- Suhandi Saputra, D., & Dwi Haryanti, Y. (2020). Efektivitas Media Film Pendek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 138-142.
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1-5.
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 197-209.